

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
DISKUSI *BRAINSTORMING* UNTUK PERENCANAAN KARIER SISWA
LAKI-LAKI KELAS X SMA PASUNDAN 3 CIMAH**

Sindi Apriliani¹, Muhammad Rezza Septian², Risma Amelia³

¹sindiapriliani99@gmail.com, ²rezza.septian25@gmail.com, ³rismaamelia@ikipsiliwangi.ac.id¹

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan
IKIP Siliwangi

Abstract

Based on this research, the career planning of class X male students at SMA Pasundan 3 Cimahi can be improved by providing group career guidance services that use brainstorming strategies. The nonquivalent control group design in this study was a quasi-experiment. Through a comparison between the experimental group who received group guidance services together with a brainstorming discussion approach, and the control group who received group guidance only. Based on research findings, the experimental group's score increased by 57%, while the control group's score only increased by 41%. The results of research on the application of group guidance services using brainstorming discussion techniques for career planning for class X male students are quite effective. Important knowledge about how appropriate interventions influence students' career planning is provided by this research.

Keywords: Career Planning, Group Tutoring, Brainstorming Discussions

Abstrak

Berdasarkan penelitian ini perencanaan karier siswa laki-laki kelas X SMA Pasundan 3 Cimahi dapat ditingkatkan dengan adanya layanan bimbingan karier kelompok yang menggunakan strategi *brainstorming*. Desain *nonquivalent control group* pada penelitian ini adalah eksperimen semu. Melalui perbandingan antara kelompok eksperimen yang mendapat layanan bimbingan kelompok secara bersama-sama dengan pendekatan diskusi *brainstorming*, dengan kelompok kontrol yang mendapat bimbingan kelompok saja. Berdasarkan temuan penelitian, skor kelompok eksperimen meningkat sebesar 57%, sedangkan skor kelompok kontrol hanya meningkat sebesar 41%. Hasil penelitian penerapan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi *brainstorming* untuk perencanaan karier siswa laki-laki kelas X cukup efektif. Pengetahuan penting tentang bagaimana intervensi yang tepat mempengaruhi perencanaan karier siswa disediakan oleh penelitian ini.

Kata Kunci: Perencanaan Karier, Bimbingan Kelompok, Diskusi *Brainstorming*

PENDAHULUAN

Integrasi internasional diidentifikasi melalui fenomena perkembangan teknologi yang sangat pesat dan dunia kerja yang semakin beragam. Berbagai tantangan dalam dunia bersifat dinamis, yaitu terdapat banyak pergeseran pekerjaan oleh orang yang mumpuni terhadap teknologi. Karakteristik tersebut jika tidak diketahui oleh siswa maka akan menimbulkan stress pada setiap individu, merencanakan karier merupakan bagian intrinsik dari proses perkembangan karier (Suryani, 2023).

Dalam menghadapi tantangan globalisasi diatas, perlu diketahui bahwa Indonesia memiliki tingkat pengangguran cukup besar terutama pada gender laki-laki. Laki-laki merupakan hal utama yang harus memiliki perencanaan karier, akan tetapi banyak laki-laki di Indonesia yang tidak memiliki perencanaan karier diantaranya faktor yang mempengaruhi adalah: memilih pekerjaan berdasarkan gengsi, malas menjadi hal lumrah di kalangan warga Indonesia, bergantung kepada orangtua. Berdasarkan penelitian Marchela Irdani (2009) pandangan bahwa laki-laki lebih tinggi dari perempuan bertentangan dengan prinsip kesetaraan gender. Prinsip ini menegaskan hak yang sama tanpa memandang gender dalam pendidikan, pekerjaan, dan kepemimpinan. Dukungan terhadap kesetaraan gender ciptakan lingkungan inklusif yang menghargai keragaman.

Setiap individu, tanpa memandang jenis kelaminnya, memiliki potensi untuk merencanakan masa depan mereka dengan baik. Terlepas dari perbedaan gender, data statistik menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (*open unemployment*) berdasarkan tingkat pendidikan, lulusan SMA sebanyak 8,57%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka, khususnya di antara lulusan SMA, masih cukup tinggi. Akibatnya ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMA dan permintaan pasar kerja. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk menyelaraskan kurikulum pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja atau memberikan pelatihan tambahan kepada lulusan SMA agar lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Berdasarkan data pencari kerja terdaftar 2019 BPS Provinsi Jawa Barat terdapat 108.098 penduduk Jawa Barat berjenis kelamin laki-laki yang tercatat menjadi pencari kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Tadjuddin Noer Effendi (1985) menyoroti masalah penting dalam lapangan ketenagakerjaan di Indonesia. Taraf tuna karya (orang yang tidak memiliki pekerjaan) paling tinggi adalah lulusan SMA dan SMK menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki oleh para lulusan tersebut dengan

permintaan pasar kerja. Beberapa faktor yang disebutkan, seperti rendahnya kesempatan kerja, tingkat pendidikan, konsumsi masyarakat, dan pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi di Jawa Barat, memang memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pengangguran. Ini menunjukkan perlunya upaya bersama dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan ini.

Upaya untuk meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan akses edukasi dan pembinaan yang tepat dengan kebutuhan dan persediaan tenaga kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dapat menjadi langkah-langkah yang efektif untuk menekan tingkat tunakarya di Indonesia, tepatnya di tempat dengan tingkat pengangguran yang tinggi seperti Jawa Barat. Kota Cimahi menjadi daerah di Jawa Barat dengan angka pengangguran laki-laki sekitar tahun 2018 mencapai hingga 173.894, lalu sekitar tahun 2019 mencapai hingga 173.759, dan sekitar tahun 2020 jumlah laki-laki di Cimahi yang mencari kerja sebesar 160.348. Meskipun angka pengangguran terus menurun akan tetapi, dilihat dari angkanya begitu besar. Sejalan dengan data survey BPS diatas, peneliti merasa pentingnya siswa merencanakan karier pada laki-laki untuk persiapan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan memutus rantai pengangguran.

Dillard (1985) menjelaskan bahwa perencanaan karier merupakan gambaran yang komprehensif tentang apa yang melibatkan proses perencanaan karier bagi individu. Beberapa poin penting menjadi acuan dalam merencanakan karier meliputi: tujuan karier yang jelas, impian dalam pekerjaan, motivasi untuk pendidikan dan pekerjaan, pemahaman realistis tentang individu dan daerah, kecakapan dalam memilih pekerjaan, apresiasi terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemampuan membuat keputusan, kematangan, dan kemampuan menunjukkan cara mencapai tujuan. Aspek-aspek ini membentuk kerangka kerja komprehensif untuk membantu individu merencanakan dan mencapai kesuksesan dalam karier mereka.

Winkel & Hatuti (2006) menjelaskan bahwa aspek yang mempengaruhi perencanaan karier siswa meliputi: konsep kehidupan dapat memengaruhi pilihan karier, seperti pelayanan masyarakat yang dapat menjurus pada bidang sosial atau kemanusiaan. Intelegensi (kecerdasan) mempengaruhi pilihan karier, misalnya di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni. Bakat khusus (bakat alami) juga penting dalam menentukan jalur karier., contohnya, bakat musik akan memilih karier di bidang musik. Minat individu juga memengaruhi pilihan karier, dengan minat kuat akan mendorong

seseorang untuk mengejar karier di bidang tersebut. Sifat kepribadian, seperti kepemimpinan, ketekunan, atau kreativitas, juga ikut mempengaruhi pilihan karier. Pengalaman dan pengetahuan di sekolah membentuk persepsi individu tentang pilihan karier yang tersedia. Pendapatan dan status sosial ekonomi dapat membatasi atau memperluas pilihan karier serta akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan. Pengaruh orang tua atau figur penting lainnya berperan dalam pengambilan keputusan karier.

Berdasarkan penelitian Aprilia et.al (2023) wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Al-Mahmud Plus Cililin menunjukkan pentingnya memahami kesulitan siswa dalam menentukan karier di masa depan. Guru ini memiliki peran dalam membantu siswa dengan tugas seperti memahami siswa, memberikan informasi dan keterampilan karier, memberikan konseling individu, mengatur kegiatan karier, dan bekerja sama dengan orang tua dan staf sekolah. Seorang guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi hambatan dalam mempersiapkan dan mencapai tujuan profesional masa depan mereka dengan melakukan upaya-upaya semacam ini.

Hasil dari observasi dan wawancara kepada siswa kelas X SMA Pasundan 3 Kota Cimahi pada tahun ajaran 2024/2025, siswa kelas X SMA Pasundan 3 Kota Cimahi memiliki permasalahan pada perencanaan karier, dengan berbagai permasalahan dan kategori dari tinggi, sedang hingga rendah. Hasil dari wawancara siswa SMA Pasundan 3 Kota Cimahi menyatakan bahwa permasalahan dalam perencanaan karier mengerucut pada kebingungan siswa dalam merencanakan karier serta kondisi orang tua baik dalam dukungan material maupun non material.

Permasalahan karier berdasarkan data-data diatas dapat diselesaikan dengan pemberian layanan. Layanan yang efektif dalam menyelesaikan permasalahan karier adalah menggunakan bimbingan kelompok. Menggunakan layanan bimbingan kelompok mampu membuat siswa bekerja sama, serta menjadi gambaran ketika siswa memasuki dunia pekerjaan untuk bersama-sama menuju tujuan layanan. Bimbingan kelompok menurut Prayitno & Amti (2021) Bimbingan kelompok memiliki 3 fungsi: pemahaman, pengembangan, dan pencegahan. Ini mendorong pertukaran pengalaman melalui dinamika kelompok dan efektif serta efisien.

Penelitian ini menekankan penggunaan teknik diskusi *brainstorming* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kreativitas siswa tanpa kritik. Alasan mengapa

teknik ini dipilih adalah karena dapat mendorong kreativitas siswa, memperluas perspektif mereka, meningkatkan partisipasi, menghasilkan ide inovatif, dan meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan menggunakan teknik ini, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam bidang bimbingan kelompok dan membantu mengembangkan keterampilan kreatif dan berpikir kritis siswa.

Osborn (1963) menjelaskan bahwa teknik diskusi *brainstorming* merupakan metode yang sangat efektif untuk menghasilkan ide-ide kreatif dan merumuskan rencana melalui diskusi terbuka dalam kelompok. Dalam sesi *brainstorming*, setiap anggota kelompok didorong untuk memikirkan ide-ide tanpa batasan, dan tidak ada kritik terhadap ide yang diajukan. Ini memungkinkan terjadinya aliran bebas ide-ide, yang kemudian dapat dikembangkan dan diperbaiki bersama-sama oleh anggota kelompok. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi penerapan bimbingan kelompok menggunakan diskusi *brainstorming* untuk perencanaan karier siswa laki-laki kelas X SMA Pasundan 3 Cimahi. Diharapkan teknik ini dapat meningkatkan partisipasi siswa, menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif, membangun kemampuan berpikir kritis, meningkatkan keterlibatan orang tua dan guru, serta memberikan alternatif untuk layanan bimbingan dan konseling. Terselenggaranya program bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan karir bagi siswa laki-laki SMA, dapat mengambil manfaat dari penelitian ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu dengan kelompok kontrol nonekuivalen dan metodologi kuantitatif. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan dan mengkaji data kuantitatif tentang dampak strategi *brainstorming* bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa putra di SMA Pasundan 3 Cimahi. Metodologi penelitian ini memungkinkan untuk membandingkan dampak beberapa metode dan memberikan informasi yang tepat tentang seberapa bermanfaat metode tersebut dalam perencanaan karir (S. Margono, 2014).

Mengingat mayoritas siswa dalam kelas tersebut adalah laki-laki. Untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih representatif, *simple random sampling* memastikan bahwa setiap siswa dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan angket yang dirancang untuk mengevaluasi aspek-aspek perencanaan karier siswa, seperti pengetahuan diri,

sikap dalam merencanakan karier, dan keterampilan dalam merencanakan karier, yang sesuai dengan kerangka teoritis yang diambil dari Dillard.

Program statistik SPSS versi 25 digunakan untuk pengolahan data setelah pengumpulan data. Analisis statistik parametrik dapat dilakukan berdasarkan jenis data yang diperoleh dengan menggunakan program ini. Oleh karena itu, dari segi komponen perencanaan karir yang diteliti, penelitian ini dapat menilai secara statistik apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan teknik *brainstorming* dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Normalitas

Pengujian kenormalan pada data penting untuk memastikan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal sebelum menerapkan analisis statistik parametrik. Pengujian kenormalan umumnya dilakukan menggunakan beberapa metode yang umumnya digunakan, seperti tes Shapiro-Wilk dan tes Kolmogorov-Smirnov, seperti yang disebutkan. Tes Shapiro-Wilk sensitif pada sampel kecil, sedangkan tes Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji apakah dua sampel berasal dari populasi yang sama. Hasil tes ini memberikan nilai p untuk menentukan normalitas data. Jika nilai p lebih besar dari tingkat signifikansi (biasanya 0,05), data dianggap normal. Asumsi normalitas penting untuk hasil analisis statistik parametrik yang valid. Tabel 2 berikut memuat hasil pengujian normalitas berbasis SPSS.

Tingkat signifikansi (Sig) uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk untuk setiap kelompok data pada Tabel 2 $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data yang ada tidak cukup untuk menyangkal asumsi data penelitian yang berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, penggunaan analisis statistik parametrik, yang bergantung pada asumsi bahwa data terdistribusi normal, dapat dilakukan dengan keyakinan yang lebih besar. Ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan metode seperti uji-t atau analisis varians (ANOVA) dengan keyakinan bahwa asumsi dasar distribusi normal terpenuhi.

2. Uji *Paired Sample T Test*

Dalam hal ini, rata-rata tes sebelum dan sesudah dari pertemuan eksplorasi dibandingkan dengan menggunakan uji sampel t berpasangan untuk menentukan apakah ada perubahan nyata dalam nilai siswa setelah penggunaan pendekatan diskusi curah pendapat dari layanan bimbingan kelompok. Langkah-langkah umumnya meliputi: 1) Penentuan Hipotesis dengan H_0 tidak ada perbedaan dan H_1 terdapat perbedaan, 2) Perhitungan Selisih antara skor tes awal dan tes akhir, 3) Perhitungan Statistik Uji dengan menghitung rerata dan standar deviasi selisih serta menggunakan rumus uji t sampel berpasangan untuk nilai t, 4) Penentuan Tingkat Signifikansi biasanya 0.05, 5) Keputusan Statistik dengan membandingkan nilai t dengan nilai kritis dan tolak H_0 jika t lebih besar atau p lebih kecil dari tingkat signifikansi, 6) Interpretasi hasilnya. Uji t sampel berpasangan yang dilakukan akan memastikan dampak signifikan penerapan layanan bimbingan pada perencanaan karier siswa. Tabel 3 berikut berisi hasil uji t sampel berpasangan berbasis SPSS.

Dalam uji t contoh yang cocok dengan teknik diskusi brainstorming, terdapat perbedaan yang mencolok antara kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah strategi diterapkan. Pengajaran yang konsisten juga memiliki hasil yang serupa pada kelompok kontrol. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kemampuan perencanaan karir lebih berkembang pada siswa yang menerima layanan bimbingan kelompok yang mencakup strategi diskusi brainstorming. Metode kreatif ini sangat penting untuk memberikan layanan konseling karir kepada siswa yang akan membantu mereka mengembangkan keterampilan mereka.

3. Uji *independent Sample T Test*

Uji sampel independen digunakan untuk membandingkan rerata nilai antara dua sampel yang tidak berhubungan. Tujuan studi ini adalah membandingkan perencanaan karier siswa antara dua kelompok, yaitu kelompok yang hanya menerima bimbingan kelompok dan kelompok yang menggunakan teknik diskusi brainstorming. Langkah-langkahnya adalah: menetapkan hipotesis nol dan alternatif, menghitung rerata dan standar deviasi, menentukan tingkat signifikansi, membandingkan nilai t hitung dengan nilai kritis, dan menentukan apakah hipotesis nol ditolak atau diterima. Jika ditolak, terdapat perbedaan signifikan dalam

perencanaan karier siswa antara kedua kelompok. Tabel 4 berikut memuat hasil pengujian *independent sample t test* berbasis SPSS.

Dari hasil analisis yang diberikan (Sig. < 0,05), terdapat perbedaan signifikan dalam keterampilan perencanaan karier antara dua kelompok yang dibandingkan. Kelompok yang menggunakan teknik diskusi brainstorming dalam bimbingan kelompok memperoleh hasil yang lebih baik dibanding kelompok yang hanya mendapatkan bimbingan kelompok biasa. Temuan ini mendukung keefektifan teknik diskusi brainstorming dalam bimbingan karier dan bisa menjadi dasar untuk pengembangan program bimbingan yang lebih baik.

4. Uji *Normalized Gain*

Klasifikasi efektivitas N-gain membantu menilai tingkat keberhasilan teknik atau intervensi dalam meningkatkan pemahaman siswa. Klasifikasi meliputi: Tidak Efektif (N-gain < 40%), Kurang Efektif (N-gain 40%-50%), Cukup Efektif (N-gain 56%-75%), dan Efektif (N-gain > 75%). Evaluasi efektivitas teknik atau intervensi berdasarkan klasifikasi ini dapat memberikan pemahaman tentang kesuksesan penelitian semi-percobaan Anda dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Pemahaman kategorisasi viabilitas n-gain dari Hake, R.R. (1998) inilah yang digunakan untuk menghasilkan skor n-gain.

Tabel 1. Kategori dalam efektivitas *n-gain*

PRESENTASE (%)	TAFSIRAN
< 40	Tidak efektif
40 – 50	Kurang efektif
56 – 75	Cukup efektif
> 75	Efektif

Berdasarkan skor N-gain kelas eksperimen 57%, menunjukkan tingkat efektivitas yang cukup efektif dan peningkatan yang signifikan. Skor N-gain kelas kontrol adalah 41%, termasuk kategori tidak efektif dengan peningkatan minimal. Intervensi dalam kelas eksperimen berhasil meningkatkan pemahaman siswa lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol. Ini menunjukkan keberhasilan intervensi dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Pembahasan

Berdasarkan ulasan, siswa laki-laki kelas X SMA Pasundan 3 Cimahi yang mendapat layanan bimbingan kelompok yang mencakup strategi *brainstorming* dan diskusi mengalami peningkatan skor perencanaan karir. Temuan menyatakan bahwa skor N-gain dari kelompok perlakuan mencapai 57%, menunjukkan efektivitas intervensi tersebut. Perbandingan dengan kelompok kontrol menunjukkan peningkatan skor yang lebih signifikan pada kelompok perlakuan. Layanan bimbingan kelompok ini berhasil mencapai tujuan dalam peningkatan skor perencanaan karir siswa. Menggunakan metode diskusi *brainstorming* bersamaan dengan layanan bimbingan kelompok adalah cara yang baik untuk membantu siswa merencanakan karir mereka dengan lebih baik.

Teori Osborn (1963) menjelaskan bahwa teknik diskusi *brainstorming* dirancang untuk merangsang pemikiran kreatif dan meningkatkan produktivitas dalam menghasilkan ide atau solusi masalah. Terdapat empat aturan dasar dalam *brainstorming* menurut teori Osborn: 1) Tidak diperkenankan menilai atau mengkritik ide; 2) Bebaskan diri dan berani mengemukakan ide liar; 3) Utamakan jumlah ide; dan 4) Bangun ide baru dari ide yang sudah ada. Dengan menerapkan aturan-aturan ini, teknik diskusi *brainstorming* dapat membantu memecahkan masalah secara kreatif dan efektif. Ide-ide yang dihasilkan dapat diverifikasi, dievaluasi, dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Penjelasan Rawlinson (1977) tentang *brainstorming* menekankan pentingnya menghasilkan banyak ide dalam waktu singkat. Teknik ini dapat membantu siswa mencari, menemukan, dan menyampaikan gagasan mereka sendiri dalam pembelajaran. Siswa dilatih untuk bertanya dan mengolah pertanyaan, mendorong partisipasi yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi dan pertukaran ide, siswa dapat mengembangkan pemikiran kritis, memperluas pandangan dan meningkatkan kreativitas. Penelitian menunjukkan bahwa *brainstorming* kelompok memiliki dampak yang signifikan pada kreativitas siswa. Metode ini efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa dan memperkaya pengalaman pembelajaran mereka. Metode ini juga menekankan pentingnya pendekatan berpusat pada siswa dan partisipatif dalam pembelajaran.

Menurut Seligman (1994) bahwa remaja perempuan akan mempunyai perencanaan karir yang lebih tinggi dibandingkan remaja laki-laki. Selain itu lapangan pekerjaan untuk perempuan lebih luas dan kompleks dalam memilih suatu pekerjaan, dari

faktor tersebut selaras dengan penelitian ini untuk meningkatkan perencanaan karier siswa laki-laki agar dapat menyeimbangi perencanaan karier siswa perempuan.

Busacca & Taber (2002) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perempuan cenderung lebih dewasa dalam merencanakan karier dibanding dengan laki-laki. Banyak pengangguran di Indonesia juga mempengaruhi perencanaan karier laki-laki yang tidak seimbang dengan kaum perempuan. Sehingga perlu adanya kesetaraan gender dalam merencanakan karier.

Rangka et.al (2017) menegaskan juga bahwa siswa perempuan memiliki perencanaan karier yang lebih baik dibandingkan siswa laki-laki. Perencanaan karier rendah yang dimiliki siswa laki-laki membuat kesenjangan perencanaan karier, oleh sebab itu perlu adanya peningkatan perencanaan karier yang berfokus untuk siswa laki-laki melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi *brainstorming*.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Dwi & Somantri (2019) teknik diskusi *brainstorming* merupakan salah satu teknik yang melibatkan siswa untuk aktif dalam menyampaikan pendapat dan idenya. Selaras dengan perencanaan karier laki-laki yang rendah diharapkan dengan menggunakan teknik diskusi *brainstorming* akan ada peningkatan untuk siswa laki-laki dengan teknik ini karena siswa dituntut aktif dalam menyampaikan ide dan pendapat.

Penelitian Aprilianti (2022) menunjukkan seberapa baik konseling kelompok yang menggunakan strategi curah pendapat dapat meningkatkan perencanaan karier siswa. Setelah pendampingan, skor rata-rata perencanaan karier yang rendah meningkat. Temuan ini menunjukkan efektivitas teknik *brainstorming* dalam membantu siswa mencapai tujuan karier.

SIMPULAN

Rerata gain score kelompok eksperimen yang menggunakan teknik diskusi *brainstorming* mencapai 57%, cukup efektif dalam meningkatkan perencanaan karier siswa. Kelompok kontrol yang hanya menerima layanan bimbingan kelompok mencapai 41%, tidak efektif dalam meningkatkan skor perencanaan karier. Dengan perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier ditingkatkan dengan penggunaan pendekatan diskusi *brainstorming* dalam layanan nasihat bagi siswa. Hal ini dapat menjadi pilihan yang layak untuk meningkatkan kualitas bimbingan karier di sekolah.

Penggunaan, metode ini diharapkan dapat membantu siswa merencanakan masa depan karier mereka dengan lebih baik.

REFERENSI

- Aprilia, D., Fatimah, S., & Septian, R. M. (2023). Efektivitas Media Mind Mapping Berbasis Audio Untuk Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karier. *Jurnal Fokus*, 1-9.
- Aprilianti, W. (2022) *Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Brainstorming Terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik Man 1 Oku Timur*. Skripsi, Universitas Negeri Raden Intan Lampung
- Busacca, L. A., & Taber, B. J. (2002). The Career Maturity Inventory – Revised : A Preliminary Psychometric Investigation. *Journal of Career Assessment*, 10(4), 441–455. doi:10.1177/1069072702238406
- Dillard, J. M. (1985). *Lifelong Career Planning*. Sydney: Charles E. Merrill Publishing Co
- Dwi, L., & Somantri, I. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Metode Investigasi Kelompok Pada Siswa SMP. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(3), 453-460.
- Hake, R. R. 1998. Interactive Engagment vs Traditional Methods: A Six Tousandstudent Survey of Mechanics Test Data for Introductory Physics Course. *American Journal of Physics*, 66(1): 1. Tersedia di <http://web.mit.edu> [diakses 10-02-2014].
- Osborn, A.F. (1963). *Applied Imagination : Principles and Procedures of Creative Problem Solving (Third Revised Edition)*. New York
- Marchela Irdani. (2009). *Masalah Pengangguran*. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma
- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Prayitno dan Erman. 2004. *"Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rangka, I.B., Prasetyaningtyas, W.E., & Satrianta, H. (2017). *Profil Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan dengan Pemodelan Rasch Berdasarkan Jenis Kelamin*. *Konselor*, 6(2): 39-48.
- Rawlinson, JG. (1977). *Berfikir Kreatif dan Brainstorming*. Jakarta: Erlangga
- Seligman, Linda. *Developmental Career Counseling and Assessment 2th ed*. New York: Sage publication, 1994.
- Suryani, A. D., & Kurniawan, D. E. (2023). Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(1), 122-130. <https://doi.org/10.30653/001.202371.258>
- Tadjuddin Noer Effendi.(1985). *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Winkel & Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan (Revisi)*. Yogyakarta: Media Abadi.